

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penciptaan

Batik adalah salah satu aset budaya Indonesia yang memiliki banyak keanekaragaman motif dan filosofi yang menyesuaikan setiap daerah. Sehingga karya-karyanya sudah tersebar dari seluruh penjuru Indonesia bahkan sampai luar negeri dan diakui oleh UNESCO. Menurut Sa'du (2013, hlm.7) mengungkapkan bahwa, “Akhirnya, badan PBB untuk organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan (UNESCO) mengukuhkan batik sebagai warisan budaya dunia asli Indonesia pada tanggal 2 Oktober 2009. Sejak itulah, tanggal 2 Oktober diperingati “Hari Batik” di Indonesia”.

Batik berasal dari kata *mbat* dan *tik*, *mbat* dalam bahasa Jawa diartikan sebagai *ngembat* yaitu menorehkan titik berkali-kali dan *tik* yaitu titik. Maka batik dapat di definisikan menorehkan titik-titik diatas kain yang dilakukan secara terus menerus sehingga membentuk suatu motif atau ornamen (Simarmata, 2014, hlm. 1). Motif batik dengan gambar yang beragam dan bermacam-macam menjadi ciri khas tersendiri pada batik.

Motif batik beraneka ragam dan mempunyai ciri khas tersendiri disetiap daerahnya, motif tersebut biasanya diambil dari objek daerah setempat. Daerah Pandeglang sendiri memiliki berbagai motif batik dan memiliki makna filosofis. Salah satunya Sanggar Batik Cikadu Tanjung Lesung yang memiliki bermacam-macam motif dan makna filosofisnya yang menarik, dan tidak kalah dengan motif-motif lain yang ada diberbagai daerah.

Motif batik *rampak bedug* merupakan salah satu motif yang terinspirasi dari kesenian tradisional yang berasal dari masyarakat Pandeglang, Provinsi Banten. Kesenian *rampak bedug* merupakan titik kulminasi estetik dari tradisi *ngadulag bedug* yang biasa dilakukan warga sebagai tanda salat lima waktu dan juga pada saat perayaan hari raya Idul Fitri atau Idul Adha (Saepudin, 2018, hlm. 70).

Batik merupakan salah satu aset budaya Indonesia yang terus berkembang secara turun-temurun. Sama halnya dengan perkembangan zaman di dunia *fashion* yaitu busana sebagai pelindung tubuh, untuk kesopanan, juga untuk menyalurkan

ekspresi seni dari perancangannya. Busana juga berfungsi estetis sebagai penambah keindahan penampilan. Sedangkan, untuk pemilihan busana yang baik yaitu menyesuaikan dengan karakter pemakai dan *trend mode*. *Trend mode* sendiri diciptakan oleh masyarakat yang semakin kreatif dalam menciptakan beraneka ragam desain (Iriani, 2015, hlm. 3).

Saat ini kebanyakan orang dari berbagai belahan dunia *booming* dengan *kpop* dan *k drama* yang berasal dari Korea Selatan. Adapun dengan kebudayaan di Korea Selatan itupun sering diikuti, termasuk busana adat Korea yaitu *hanbok*. *Hanbok* merupakan pakaian tradisional Korea dari bentuknya hampir menutupi seluruh tubuh dengan bentuk lengan panjang lancip dan berlapis, ditambah juga rok dan celana yang tidak memiliki standar orang Barat.

Hanbok dibuat dengan ukuran besar dan lebar lengkap dengan tali pengikatnya, sehingga tidak harus memikirkan jika ukuran tubuh berubah, dan dapat dipakai siapa saja. Gaya, desain, dan motifnya yang menunjukkan keterikatan dengan jenis kelamin, profesi, dan kelas sosial dari pemakainya. Selain itu, untuk menentukan harga diri dan gaya hidup pemakainya (Mariena dalam Kim Yung Chung, 1977).

Busana *hanbok* sering digunakan saat pernikahan, pemakaman, dan kesempatan penting lainnya. Walaupun demikian, prinsip *hanbok* terdiri dari dua bagian yaitu, bisa dipakai sehari-hari dan sebuah gaya yang bertahan lama serta disukai oleh rakyat Korea terlepas dari aspek kelas sosial dan profesi.

Penulis terinspirasi oleh Inriani (2015) yang menjadikan *hanbok* modern sebagai ide penciptaan busana pesta. Ada juga Inriyanti (2019) yang membuat *hanbok* wanita dengan aplikasi motif batik Nusantara. Penulis menjadikan itu inspirasi untuk menjadikan konsep salah satu kekaryaan. Tentunya, ada perbedaan dan pengerjaan karya penulis ini dari segi motif batik, desain busana *hanbok*, dan sebagainya.

Penulis ingin menjadikan motif batik *rampak bedug* Cikadu Tanjung Lesung sebagai ide penciptaan busana *hanbok* modern yang terfokus pada *hanbok* wanitanya saja. Tujuan penulis memadukan motif batik *rampak bedug* dengan busana *hanbok*, selain untuk memadukan dua budaya. Penulis juga ingin melestarikan salah satu aset budaya Indonesia, agar masyarakat Indonesia mengenal motif batik *rampak bedug*, dan bisa mencintai budaya sendiri melalui karya penulis.

Diharapkan karya penulis dalam tugas akhir ini yang ingin mengekspresikan ketertarikan, keanekaragaman batik, serta keunikan, dan keindahan pakaian tradisional Korea yaitu *hanbok*. Busana *hanbok* modern untuk wanita merupakan sumber inspirasi penulis untuk dipadukan dengan motif batik *rampak bedug*.

Penulis ingin mempersembahkan karya dengan memadukan dua budaya Indonesia dan Korea Selatan, dalam bentuk motif *rampak bedug* Cikadu Tanjung Lesung sebagai ide penciptaan busana *hanbok* modern, untuk karya cipta Seni Kriya Tekstil dan Batik yang tentu berbeda dengan *hanbok-hanbok* lainnya.

Hal menarik yang melatarbelakangi penciptaan karya ini adalah peran dari kedua aset budaya yang dipadupadankan dalam sebuah busana pakai yang terkesan menarik dan unik. Hal ini berkaitan dengan kondisi masyarakat saat ini yang terus berkembang, dengan konteks budaya yang melatar belakang pertumbuhan sosialnya yang sangat erat. Perlu adanya inovasi desain *fashion* busana terbaru yang cocok dengan kebutuhan masyarakat sendiri. Sebagai realisasi tersebut, penulis membuat skripsi dengan judul “MOTIF BATIK *RAMPAK BEDUG* CIKADU TANJUNG LESUNG SEBAGAI IDE PENCIPTAAN BUSANA *HANBOK* MODERN”.

1.2 Rumusan Masalah Penciptaan

Berdasarkan uraian di atas permasalahan dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep motif batik *rampak bedug* Cikadu Tanjung Lesung pada busana *hanbok* modern?
2. Bagaimana pengaplikasian motif batik *rampak bedug* Cikadu Tanjung Lesung pada busana *hanbok* modern?
3. Bagaimana visualisasi dan deskripsi motif batik *rampak bedug* Cikadu Tanjung Lesung pada busana *hanbok* modern?

1.3 Tujuan Penciptaan

Merujuk pada permasalahan di atas, maka tujuan dari penciptaan karya tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Memadukan dan melestarikan dua budaya antara Indonesia dan Korea dengan memadukan dua budaya tersebut, yaitu motif batik *rampak bedug* dan busana *hanbok* modern.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan proses perancangan motif batik *rampak bedug* Cikadu Tanjung Lesung pada busana *hanbok* modern.
3. Menghasilkan dan mendeskripsikan analisis karya batik *rampak bedug* Cikadu Tanjung Lesung sebagai ide penciptaan busana *hanbok* modern yang merupakan perpaduan budaya Indonesia dan Korea.

1.4 Manfaat Penciptaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis dapat menambah wawasan tentang motif batik *rampak bedug* dan *hanbok*. Penciptaan karya ini sebagai wadah untuk menyampaikan ide dan gagasan dalam kepuasan batin penulis, serta meningkatkan kreativitas penulis.
2. Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI dapat dijadikan rujukan dengan banyaknya karya yang berbeda, agar menjadi sumber ide dan pemikiran bagi mahasiswa khususnya dalam kriya tekstil dan batik.
3. Masyarakat untuk menambah wawasan tentang motif batik *rampak bedug* Cikadu Tanjung Lesung sebagai salah satu warisan budaya Indonesia dan *hanbok* warisan budaya Korea.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi penciptaan ini, penulis membaginya kedalam lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, memaparkan mengenai latar belakang masalah penciptaan, penulis mengangkat masalah motif batik *rampak bedug* Cikadu Tanjung Lesung sebagai ide penciptaan busana *hanbok* modern. Motif *rampak bedug* akan dijadikan baju tradisional Korea yaitu *hanbok*, yang ditunjukkan untuk kaum wanitanya menggunakan teknik batik tulis. Dilanjutkan dengan rumusan masalah penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, berisi kajian teori batik, komponen batik, motif batik *rampak bedug* Cikadu Tanjung Lesung dan maknanya, serta penjelasan mengenai busana *hanbok* Korea dan sebagainya.

BAB III Metode Penciptaan, penulis memaparkan metode dan proses penciptaan, dimulai dari upaya pengembangan gagasan, perwujudan karya, persiapan alat dan bahan, langkah-langkah pembuatan karya, serta menerapkan motif batik *rampak bedug* pada busana *hanbok* modern.

BAB IV Visualisasi dan Deskripsi Karya, berisi mengenai analisis konseptual dan visual mengenai motif batik *rampak bedug* Cikadu Tanjung Lesung sebagai ide pendiptaan busana *hanbok* modern.

BAB V Simpulan dan Saran, penulis menyimpulkan hasil pengkajian setiap bab hingga hasil analisis karya yang kemudian ditarik dalam satu kesimpulan.